

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainability Reporting bagi perusahaan berguna untuk mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial (ACCA, 2013). *Sustainability Reporting* memberikan transparansi terhadap praktik dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Melalui pelaporan ini, perusahaan mempublikasikan informasi tentang tujuan, kebijakan, inisiatif, dan hasil terkait dengan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Hal ini membantu perusahaan membangun akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara holistik

Pada masa globalisasi yang terjadi di masa kini, *stakeholder* tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari kinerja keuangan (Eduardus dan Juniarti, 2016). *Stakeholder* juga melihat dari sisi kinerja non keuangan misalnya Lingkungan dan Sosial. Stakeholders memperhatikan dampak sosial dan lingkungan perusahaan karena mereka menyadari bahwa perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, kinerja non-keuangan juga menjadi perhatian utama dalam penilaian dan evaluasi perusahaan.

Lukman, (2012), menyatakan bahwa *sustainability report* adalah pelaporan yang tidak hanya menjelaskan hasil kegiatan *corporate social responsibility* saja tetapi juga berisikan kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja organisasi dan produk terhadap sosial. Selain itu,

sustainability report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997).

Menurut penelitian (Roger L. Burrit dan Stefan Schaltegger, *Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Tred? 2010*). *Sustainability Accounting* mempunyai dua jalur utama untuk pengembangan yaitu pertama, para pakar teori kritikal berpendapat bahwa *corporate sustainability accounting* merupakan penyebab dan sumber masalah *corporate sustainability*, karena kesepakatan tidak cocok dengan tujuan pencatatan dan pengungkapan informasi mengenai sosial dan lingkungan perusahaan. Dari prespektif kritikal, *sustainability accounting* itu suatu yang berangsur-angsur tidak nampak dan akan menghilang waktunya.

Kedua, managerial oriented path to *sustainability accounting*, memberikan pengakuan kepada pentingnya manajemen pengambilan keputusan dan pandangan *corporate sustainability accounting* sebagai suatu alat yang membantu para manager untuk menghadapi keputusan yang berbeda-beda. Para pakar teori manajemen dan akuntansi berpendapat bahwa ada sejumlah ketentuan keputusan *corporate sustainability* untuk informasi akuntansi yang menyediakan dukungan yang penting sebagai dasar untuk penilaian pengambilan tindakan yang lebih hati-hati.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang

dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Accounting* dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial mereka, lalu menentukan tujuan dan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif.

Sustainability Accounting atau laporan keberlanjutan, merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata Kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Sementara pelaporan yang lain, seperti pelaporan kinerja CSR atau pelaporan keberlanjutan, bersifat sukarela atau tergantung pada inisiatif perusahaan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir Sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*.

Lesmana dan Tarigan, (2014), menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri *sustainability reporting* diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Personalan Terbatas. Pasal 74 dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa: "Setiap Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan." Pasal ini menunjukkan kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya dengan bertanggung jawab.

Jika dilihat dari sifatnya, pengungkapan keberlanjutan (*sustainability report*) suatu perusahaan bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga tidak mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan (Imron dan Hamidah, 2022). Adanya keterbatasan dalam regulasi terkait pelaporan keberlanjutan di Indonesia, sehingga tidak semua perusahaan diwajibkan untuk melaporkan aspek keberlanjutan mereka kepada publik. Ketika regulasi tidak mewajibkan pelaporan keberlanjutan, beberapa perusahaan cenderung mengabaikan inisiatif pelaporan tersebut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, belum semua perusahaan yang *listed* di BEI melakukan pengungkapan keberlanjutan (*sustainability report*).

Meskipun undang-undang tersebut memberikan arahan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, belum ada aturan yang spesifik yang mengatur mengenai sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan secara rinci. Namun, sebagai tanggapan terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas, banyak perusahaan di Indonesia secara sukarela melakukan pelaporan keberlanjutan dan mengacu pada kerangka kerja seperti Global Reporting Initiative (GRI) untuk membimbing proses pelaporan mereka.

Kesadaran dan praktik keberlanjutan sesungguhnya penting dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan terhubung. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan masa depan, memitigasi risiko, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan sustainability accounting, perlu ada upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Perkembangan dalam hal *sustainability reporting* di Indonesia juga terjadi melalui inisiatif seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Selain itu, terdapat juga pedoman dan standar internasional yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kinerja berkelanjutan mereka. Dalam rangka memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas, serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, pelaporan keberlanjutan menjadi penting untuk mengkomunikasikan praktik, kinerja, dan dampak perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan.

Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten (2017), sampai dengan akhir 2016, berdasarkan data yang terdapat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengenai *sustainability report* yaitu sebanyak 49 perusahaan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (Lely, 2017). Sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola yang baik.

Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yang beranggotakan Indonesia Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten

Indonesia (AEI) mengadakan sebuah event penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Himawan, (2007), menjelaskan bahwa Indonesia Sustainability Reporting Award merupakan sebuah award yang ditujukan untuk perusahaan yang telah menerapkan Sustainability Reporting (SR) secara baik. Dengan indikator penilaian yang meliputi kriteria sebagai berikut: Untuk kelengkapan (40%), untuk kredibilitas (35%), dan untuk Komunikasi (25%) dari laporan perusahaan. Dengan adanya ISRA, perusahaan diharapkan dapat menerapkan Sustainability Reporting sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility. Selain itu, manfaat diadakannya ISRA ini menurut Antonius Alijoyo (Ketua Dewan Juri ISRA) dalam suci 2010 akan meningkatkan reputasi perusahaan dan mereka bisa mengkomunikasikan apa saja yang sudah dan mereka lakukan untuk memberi nilai tambah untuk sosial dan lingkungannya.

Penelitian di Indonesia mengenai *sustainability reporting* memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Tarigan dan Samuel, 2014), yang membagi dimensi *sustainability reporting* menjadi tiga, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh meskipun pengaruhnya negative. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan *return on asset* dan *current ratio* perusahaan satu tahun yang akan datang. Menurut (Dewi, 2014),

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *sustainability report* yang diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)* terhadap *Return on Asset*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyawati dan Augustine (2017) menyatakan bahwa aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial pada *sustainability accounting*, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Wiraguna, et al, (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang selaras hanya pada aspek atau dimensi sosial. Hasil penelitian tersebut menyatakan, penerapan akuntansi keberlanjutan pada dimensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya yang mendorong pentingnya pengungkapan *sustainability report* dan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian ini dengan menganalisis pengaruh *sustainability accounting* yang dilihat dari pengungkapan aspek **“Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** , ekonomi, lingkungan dan sosial pada *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

Masih banyak perusahaan yang belum memahami tentang *sustainability accounting* substansial, dan masih memandang *sustainability accounting* berdasarkan aturan yang masih bersifat sukarela sehingga belum melakukan pelaporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Ekonomi) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Lingkungan) berpegaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Sosial) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Asset*)?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Ekonomi) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).
2. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Lingkungan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).
3. *Sustainability Accounting* (Pengungkapan Aspek Sosial) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini, penulis mengharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang Pengaruh *Sustainability Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah

dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori Stakeholder merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman dalam Solihin 2009). Yang dimaksud dengan *stakeholder* (Hadi, 2011), adalah pemegang saham, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan tersebut.

Teori ini menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*. Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya. Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaat yang membangun kerja sama untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan keadaan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga akan menghasilkan keadaan yang harmonis antara

perusahaan dengan *stakeholder*-nya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan perusahaan.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan terus berupaya memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan batasan dan norma yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada, perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dianggap sebagai sesuatu yang sah (Deegan dan Unerman 2011). Teori Legitimasi menekankan bahwa organisasi harus tampak mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, bukan hanya milik para investornya. Menurut teori ini, suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya (Sari 2013). Dan menurut peneliti (Ghozali dan Chariri 2007), menyatakan bahwa hal yang melandasi *teori legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Ghozali dan Chariri 2007, memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut:

Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada: 1) Hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas; 2) Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Burritt dan Schaltegger, 2010), *Sustainability Accounting* merupakan suatu proses informasi yang dikelola dan disediakan untuk pengambilan keputusan manajemen, serta suatu produk atau jasa untuk diperoleh pihak internal dan eksternal yang tertarik dengan informasi *corporate sustainability*. Terdapat tiga pendekatan dalam *path towards corporate sustainability accounting*, yaitu sebagai berikut ini:

1. *The inside-out approach* yang utama berdasarkan pada definisi strategi bisnis perusahaan dan analisis isu-isu yang relevan pada efektifan implementasi strategi terkait pengukuran kinerja, manajemen dan pelaporan *sustainability*.

Sustainability Accounting dilihat sebagai suatu representasi proses untuk pengumpulan informasi dan komunikasi untuk mendukung pengambilan keputusan internal untuk mengimplementasikan *Corporate Sustainability*. Hal ini dilakukan oleh tekanan pasar kompetitif dan keinginan untuk mengimplementasikan yang terkait kesuksesan strategi perusahaan.

2. *The outside-in approach* yaitu menyediakan cara untuk mempertimbangkan bagaimana manajemen dapat berkontribusi pada *sustainability development* melalui *sustainability accounting*. Suatu pelaporan yang menjadi penggerak proses pengembangan *sustainability accounting* dapat diawali dengan dasar pandangan *stakeholder or shareholder-oriented* atau suatu proses *multiple stakeholder engagement* atau lebih pada *cultural expectation*. Dari suatu perspektif external stakeholder, *sustainability accounting*

reporting dan sistem akuntansi yang berlaku menghadapi tantangan yang berbeda dari internal *sustainability accounting*. Dengan tujuan perencanaan internal, para manajer membutuhkan pengetahuan bagaimana suatu hal dapat membuat mereka mempunyai suatu dasar pengambilan keputusan yang baik, untuk memperbaiki kinerja organisasi, (*eco*)*efficiency* atau reputasi, atau untuk memutuskan suatu *improvement* yang tidak membuat pencapaian.

3. *The twin-track approach* yaitu merupakan gabungan antara pendekatan *inside-out* dan *outside-in* (Schaltegger dan Wagner 2006). Sistem berdasarkan *sustainability manajemen control* dapat membantu untuk membangun *twin-track approach*. Pandangan pragmatis dari Langkah pertama yaitu menentukan eco-control pada environmental area. Bukti empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian manajemen pada manajemen lingkungan (istilahnya eco control) dan kinerja ekonomi dan lingkungan organisasi. Menurut penelitian (Hendri dan Journeault 2010), Terdapat empat kegunaan data yaitu: 1) Untuk memonitor ketaatan dengan kebijakan dan regulasi lingkungan; 2) Untuk memotivasi perbaikan yang berkelanjutan; 3) Untuk menyediakan data bagi pengambilan keputusan internal; 4) Untuk menyediakan data bagi pelaporan eksternal. Dimana 1,2 dan 3 merupakan internal fokus, sedangkan 4 mempunyai dimensi internal. Hubungan antara nilai internal dan eksternal (Ilnitch, et al 1998), Bersama-sama membawa manajerial,

pandangan orientasi bisnis, dan perspektif stakeholder pada kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi.

Pengukuran kinerja atas *sustainability reporting* sangat penting untuk menganalisis dan memonitor perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Pentingnya *sustainability report* dalam dunia bisnis dan ekonomi pada masa sekarang ini, pemerintah telah menunjukkan keseriusan serta perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan bisnis. Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reorting Initiative* (GRI).

Global Reporting Initiative adalah sebuah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasi dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. *Sustainability Report* berdasarkan standar GRI dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi terkait Undang-Undang, Norma, kode dan standar kinerja. Laporan dibuat untuk menunjukkan komitmen organisasi dalam upaya pembangunan berkelanjutan, serta untuk membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

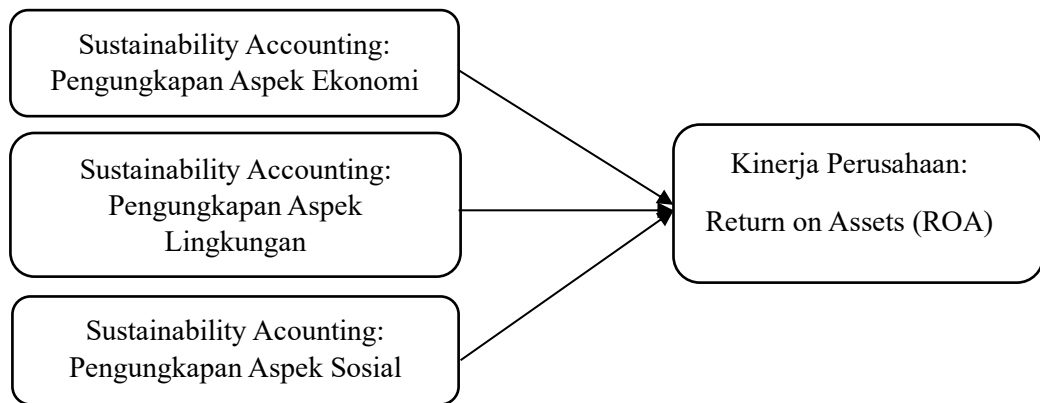
Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA

memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2012). Dan (Hery 2014), *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Rumus Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengungkapan Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan dan Aspek Sosial dalam Sustainability Accounting serta kinerja perusahaan, Berikut uraiannya: Pengaruh *Sustainability Accounting* terhadap kinerja perusahaan, diharapkan akan menjadi hal yang positif bagi para stakeholder, dimana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus mengerti apa yang dituntut oleh stakeholder. Selain itu, perusahaan juga harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk mendapatkan pamor yang baik dimata stakeholder yaitu dengan cara melaporkan *sustainability accounting*, karena apabila perusahaan menerapkan *sustainability accounting* maka perusahaan akan mendapatkan reward berupa pamor yang baik dimata *stakeholder*.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1	Adhima (2012)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan	Menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan

		Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia		kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Bella Firda Indriani (2018)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik pada	Independent: Sustainability Reporting Dependent: Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Pengungkapan aspek

		Perusahaan Listing Non Keuangan		lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengungkapan aspek sosial berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3	Indika Meutia Putri (2017)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di	Independent: SR Dependent: Kinerja Keuangan dan Pasar	Dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pasar. Sedangkan variabel dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak

		Bursa Efek Indonesia		berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar.
--	--	-------------------------	--	---

1.6.3 Hipotesis Penelitian

(Safitri 2015), melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang karena pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah Ekonomi.

Pengaruh positif antara Sustainability Accounting (aspek ekonomi) dan kinerja perusahaan (ROA) dapat terjadi karena adopsi praktik-praktik berkelanjutan dapat mengurangi biaya operasional perusahaan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah yang baik, atau pengurangan risiko lingkungan dan sosial. Dalam jangka panjang, ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan, oleh karena itu, meningkatkan ROA.

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyatakan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek ekonomi) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan menjalankan *Sustainability Accounting* (aspek ekonomi) maka akan

mendorong kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H1: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Ekonomi) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

Hasil Penelitian (Iriyanto dan Nugroho 2014), menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja ekonomi. Investor tidak hanya memasukan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Integrasi aspek lingkungan dalam Sustainability Accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola penggunaan sumber daya dengan lebih efisien. Perusahaan dapat mengadopsi praktik pengurangan limbah, penghematan energi, dan penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan. Dengan melakukan efisiensi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Hal ini dapat berdampak positif pada ROA perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya.

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyatakan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek lingkungan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan menjalankan *Sustainability Accounting* (aspek lingkungan) maka akan

mendorong kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H2: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Lingkungan) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

Penelitian (Safitri 2015), menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkat kinerja perusahaan satu tahun yang akan datang karena pengungkapan sustainability report oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah Sosial.

Jika perusahaan memperhatikan aspek sosial dalam operasional mereka, seperti perlindungan hak asasi manusia, keadilan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan keterlibatan dengan komunitas lokal, mereka menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, dan investor. Kepercayaan dan kredibilitas yang tinggi dapat berdampak positif pada ROA perusahaan melalui peningkatan loyalitas konsumen, perekrutan dan retensi karyawan yang baik, dan minat investor

Penelitian Al Daimesh dan Al Zobi (2019) menyimpulkan bahwa *Sustainability Accounting* (aspek sosial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut artinya bahwa jika perusahaan

menjalankan *Sustainability Accounting* aspek sosial maka akan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan Mulyawati dan Agustine (2017) yang menyebutkan bahwa *Sustainability Accounting* aspek sosial mempunyai efek positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H3: Sustainability Accounting (Pengungkapan Aspek Sosial) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*Return on Assets*).

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber data penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus.